

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP IFRS

(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo)

Putu Ainu Tohiriah, Sri Hartiyah, Agus Putranto

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
E-mail : putuainutohiriah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi UNSIQ terhadap IFRS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi yang terdaftar di Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Jumlah sampel sebanyak 162 responden, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi pengantar 1 dan 2, akuntansi keuangan menengah 1 dan 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, dan teori akuntansi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS sedangkan kecerdasan spiritual, minat belajar, sarana prasarana dan persepsi tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS mahasiswa akuntansi UNSIQ.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Minat Belajar, Sarana Prasarana, Persepsi, IFRS

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the level of understanding of UNSIQ accounting students towards IFRS. This research is a quantitative research. The study population was active accounting students enrolled at the Central Java Al-Qur'an University of Science in Wonosobo. The total sample of 162 respondents, while the sampling technique using purposive sampling technique with the criteria of accounting students who have taken introductory accounting courses 1 and 2, intermediate financial accounting 1 and 2, advanced financial accounting 1, advanced financial accounting 2, and accounting theory. Data collection techniques using a questionnaire. The analytical tool used is multiple linear regression with a significance level of 5%.

The results showed that emotional intelligence and learning behavior influenced IFRS understanding while spiritual intelligence, learning interest, infrastructure and perceptions did not affect IFRS students' understanding of UNSIQ accounting students.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Learning Behavior, Learning Interest, Infrastructure, Perception, IFRS*

1. PENDAHULUAN

IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dan jelas atau transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antar negara di berbagai belahan dunia (Muslim, 2015). Sedangkan pemahaman IFRS merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan memahami standard dan ketentuan-ketentuan IFRS yang berlaku.

Menurut Salovey dan Mayer (1990) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, berempati terhadap perasaan orang lain dan mengatur emosi. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya lebih rendah.

Kecerdasan spiritual juga merupakan dasar dalam mengoperasikan IQ dan EQ secara layak bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki. Spiritualitas memberi arah dan makna pada kehidupan Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memacu siswa untuk memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui, sehingga mereka memiliki inspirasi untuk terus belajar dan memiliki imajinasi yang tinggi juga (Zohar & Marshall, 2005)

Proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal (Rachmi, 2010).

Menurut Nanik dan Amin (2017) minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu objek atau hal. Dimana seseorang merasa senang ketika objek atau hal tersebut sesuai

sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dengan minat seseorang akan terus belajar dan berusaha untuk memiliki dan memahami hal tersebut.

Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan setiap gedung atau ruangan dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan mutu dan relevansi hasil produk dan layanannya (Nieke, dkk dalam Muslim 2015) .

IFRS merupakan suatu standar baru yang perlu dipelajari dan dipahami oleh kalangan akademis. Tersedianya sarana pendidikan yang memadai yang berkaitan dengan IFRS akan membantu dosen dan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami IFRS (Susanti, 2018).

Menurut Susanti (2018) Persepsi mahasiswa tentang pentingnya pemahaman IFRS merupakan tingkat seberapa besar mahasiswa menganggap bahwa pemahaman IFRS adalah hal yang penting untuk mereka. Tingkat persepsi mahasiswa diukur berdasarkan penting dan tidaknya mempelajari IFRS menurut mahasiswa akuntansi.

Pada kenyataannya daya saing akuntan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan akuntan di negara lain, disebabkan oleh rendahnya kesadaran akuntan Indonesia memperbarui ilmu-ilmu akuntansi, salah satunya adalah konvergensi IFRS dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia, meskipun secara umum akuntan Indonesia yakin Indonesia siap dengan perubahan ini. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya yaitu tingkat pendidikan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS telah banyak dilakukan, namun hasilnya mengalami inkonsistensi. Penelitian ini akan melakukan analisis kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018). Perbedaan penelitian Susanti

(2018) dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni adanya penambahan variabel independen. Pada penelitian ini peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu kecerdasan spiritual dan perilaku belajar. Penambahan variabel independen kecerdasan spiritual dengan alasan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ. Diduga berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman IFRS mahasiswa. Kecerdasan spiritual (SQ) dalam Wahab dan Umiarso (2011) menyebutkan bahwa SQ mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian yang tangguh berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan.

Peneliti juga menambahkan variabel independen perilaku belajar dengan alasan bahwa perilaku belajar adalah sebuah kebiasaan atau perilaku untuk mencapai kepandaian atau belajar yang efisien. Menurut Tantina dan Resi (2014) Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar dirumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggungjawab mereka sebagai mahasiswa sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dan kegiatan di luar belajar. Dengan strategi belajar yang efisien akan mengarah pada hasil belajar yang maksimal. Dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik perlu diberikan karena akan mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertindak. Untuk itu, yang terpenting adalah adanya kesadaran dari individu untuk terbiasa belajar secara tepat, efektif dan efisien (Endang, 2012).

2. TEORI DAN HIPOTESIS

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen yang meliputi: kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, minat belajar, sarana prasarana dan persepsi mahasiswa. Dan variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman IFRS.

Pemahaman IFRS merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan memahami standard dan ketentuan-ketentuan IFRS yang berlaku. Tingkat pemahaman IFRS ini dapat

diukur dari sejauh mana seseorang mengetahui dan mengerti IFRS. Dengan diadopsinya IFRS ini sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan ketentuan IFRS, salah satunya adalah akuntan.

Menurut Galemon dalam Yuningsih (2015) dalam menghasilkan akuntan yang handal maka perguruan tinggi harus mempersiapkan calon-calon akuntan dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya lulusan tersebut setidaknya mengerti atau memahami akan IFRS. Untuk menghasilkan lulusan yang mengerti dan memahami akan IFRS, tentunya diperlukan beberapa faktor seperti kecerdasan emosional, minat dan ketersediaan sarana pendidikan, kemampuan akademik bawaan, nilai (IPK) dan prediksi kelulusan pendidikan .

Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih kuat dalam menghadapi tantangan, berani menggali sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko. Karena orang tersebut telah mampu mengendalikan diri memotivasi dirinya sendiri dan mengenal dirinya dengan baik. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi juga akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya lebih rendah (Nieke dkk dalam Nanik 2017). Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Doe & Walch (2001) dalam menjelaskan dalam bahasa yang lebih sederhana, bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki. Spiritualitas memberi arah dan makna pada kehidupan. Menurut Trinovryan dalam Nirmala (2019) wawasan dunia lain adalah perusahaan yang diperlukan untuk mengoperasikan IQ dan EQ secara layak. Wawasan dunia lain yang agung dapat dilihat dari Tuhan, kepercayaan, otoritas pembelajaran, berorientasi masa depan, dan normalitas.

Seseorang yang memiliki wawasan dunia lain yang tinggi akan memacu siswa untuk memiliki keinginan yang tinggi untuk mengetahui, sehingga mereka memiliki inspirasi untuk terus belajar dan memiliki imajinasi yang tinggi juga. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian (Marita dkk, dalam Tantina 2014). Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal (Rachmi, 2010). Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Menurut Djaali (2008) dalam Nanik dan Amin (2017) minat adalah keterkaitan antara diri sendiri dengan pihak diri sendiri dimana kita merasa senang dengan sesuatu. Sedangkan menurut Muhammad (2003) minat didefinisikan sebagai perasaan suka atau senang yang dimiliki seseorang terhadap objek yang sedang dihadapi. Begitu juga dengan Slameto (2010) dalam Susanti (2018) minat merupakan ketertarikan seseorang dalam melakukan sesuatu. Minat merupakan hal yang tidak bisa dipaksakan, karena minat muncul dari diri sendiri. Minat muncul karena adanya perasaan senang terhadap sesuatu. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS .

Dewasa ini peranan sarana atau fasilitas pendidikan semakin dirasakan sangat penting sekali mengingat semakin ketat pula persaingan diantara lembaga-lembaga sekolah atau perguruan tinggi yang ada. Bahkan saat ini sering kali kelengkapan sarana atau fasilitas

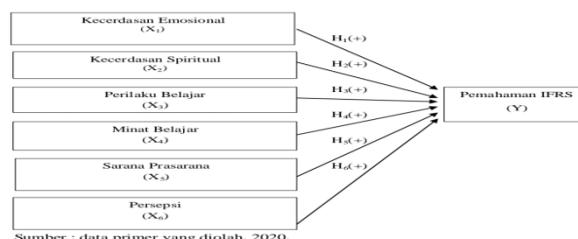
dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran dan kualitas suatu sekolah atau perguruan tinggi (Natalia dalam muslim 2015). Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Sarana pra-sarana berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Slameto (2010) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Susanti (2018) Persepsi mahasiswa tentang pentingnya pemahaman IFRS merupakan tingkat seberapa besar mahasiswa menganggap bahwa pemahaman IFRS adalah hal yang penting untuk mereka. Tingkat persepsi mahasiswa diukur berdasarkan penting dan tidaknya mempelajari IFRS menurut mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat disusun dengan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibuat model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi yang terdaftar di Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive*

sampling yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Sauharsini Arikunto, 2012). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu 1) Mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang masih aktif. 2) Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, dan teori akuntansi.

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2012). Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa 162 kuesioner mahasiswa akuntansi UNSIQ.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Pemahaman IFRS

α : Nilai kostanta

β : Koefisien regresi

X₁ : Kecerdasan emosional

X₂ : Kecerdasan spiritual

X₃ : Perilaku belajar

X₄ : Minat belajar

X₅ : Sarana-prasarana

X₆ : Persepsi

e : Standart error

4. PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 1.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.456	.712		.641	.523
TOTAL.X1	.930	.028	.969	32.690	.000
TOTAL.X2	-.036	.023	-.046	-1.548	.124
TOTAL.X3	.076	.038	.057	2.022	.045
TOTAL.X4	.104	.063	.033	1.658	.100
TOTAL.X5	-.016	.066	-.003	-.241	.810
TOTAL.X6	.026	.054	.007	.485	.628

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel 1. menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda secara serentak terhadap seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,456 + 0,930X_1 - 0,039X_2 + 0,076X_3 + 0,104X_4 - 0,016X_5 + 0,026X_6 + 1,126$$

Persamaan garis linear tersebut menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,456 (positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, minat belajar, sarana pra-sarana, persepsi) bernilai konstan, maka mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berpotensi besar paham tentang IFRS.
- Koefisien regresi dari variabel kecerdasan emosional (β₁) adalah 0,930 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil dari signifikan 5% (0,05) dengan arah koefisien positif maka disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS diterima. Artinya dengan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa dapat membantu memahami IFRS.
- Koefisien regresi dari variabel kecerdasan spiritual (β₂) adalah -0,036 dengan tingkat signifikan 0,124. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS ditolak. Hal ini bisa saja terjadi karena mahasiswa belum pernah mendengar tentang IFRS atau belum mempelajari tentang IFRS.
- Nilai koefisien regresi dari variabel perilaku belajar (β₃) adalah 0,076 dengan tingkat signifikan 0,045. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS. Dengan

demikian, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS diterima. Artinya semakin baik perilaku mahasiswa akan semakin mudah untuk memahami IFRS.

- e. Nilai koefisien regresi dari variabel minat belajar (β_4) adalah 0,104 dengan tingkat signifikan 0,100. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS ditolak. Hal ini bisa saja terjadi karena mahasiswa belum pernah mendengar tentang IFRS atau belum mempelajari tentang IFRS.
- f. Nilai koefisien regresi dari variabel sarana prasarana (β_5) adalah -0,016 dengan tingkat signifikan 0,810. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa sarana prasarana berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS ditolak. Hal ini bisa terjadi karena sarana prasarana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) belum memadai mahasiswa untuk mengetahui dan memahami IFRS..
- g. Nilai koefisien regresi dari variabel persepsi (β_5) adalah 0,026 dengan tingkat signifikan 0,485. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Dengan demikian, maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS ditolak. Hal ini bisa saja terjadi karena mahasiswa belum pernah mendengar tentang IFRS atau belum mempelajari tentang IFRS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.975	.723
a. Predictors: (Constant), TOTAL.X6, TOTAL.X1, TOTAL.X4, TOTAL.X5, TOTAL.X3, TOTAL.X2				

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Ghozali, 2011). Sesuai dengan tabel 4.13, nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,975 yang berarti pemahaman IFRS dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (X1), kecerdasan spiritual (X2), perilaku belajar (X3), minat belajar (X4), sarana pra-sarana (X5), dan persepsi (X6) sebesar 97,5% sedangkan sisanya 2,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Pembahasan Uji Hipotesis

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman IFRS

Tabel 2. menunjukkan bahwa hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS atau H1 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akan lebih mudah untuk menerima dan memahami tentang IFRS. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil Rita J.D Atawarman (2016), Susanti (2018), Nirmala Yuningsih dan Muhammad Rivandi (2019) yang membuktikan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS. Namun, hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim Daim (2015), Yuningsih Nita Christiani (2015), Irmah Halimah Bachtiar dan Novita Esma (2016), Nanik Ermawati dan Amin Kuncoro (2017) yang membuktikan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman IFRS

Tabel 2. menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS atau H2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh Made Buda Artana dkk, (2014) yang membuktikan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap

pemahaman akuntansi meskipun beda variabel independenya. tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita J.D Atawarman (2016), Nirmala Yuningsih dan Muhammad Rivandi (2019) yang membuktikan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap pemahaman IFRS.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Pemahaman IFRS

Tabel 2. menunjukkan bahwa hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS atau H3 diterima. Artinya, semakin baik perilaku belajar mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) akan mengarah pada pemahaman IFRS yang maksimal. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Daim Muslim (2015), M. Wahyudin Abdullah dan Sri Astuti (2015) yang membuktikan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Pemahaman IFRS

Tabel 2. menunjukkan bahwa hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS atau H4 ditolak. Artinya, minat belajar mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) masih rendah untuk mengetahui dan memahami IFRS. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nanik Ermawati dan Amin Kuncoro (2017), yang membuktikan minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Namun, hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih Nita Christiani (2015), Irmah Halimah Bachtiar dan Novita Esmas (2016) yang membuktikan minat belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Pemahaman IFRS

Tabel 2. menunjukkan bahwa hipotesis lima (H5) yang menyatakan bahwa sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS atau H5 ditolak. Artinya, sarana prasarana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) belum memadai mahasiswa untuk mengetahui dan memahami IFRS. Hasil

penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dayang Muniarti, Endang puwaningsih dan Sri Buwono (2015), yang membuktikan minat belajar berpengaruh negatif terhadap pemahaman IFRS. Namun, hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih Nita Christiani (2015), Irmah Halimah Bachtiar dan Novita Esmas (2016), dan Susanti (2018) yang membuktikan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

Pengaruh Persepsi terhadap Pemahaman IFRS

Tabel 2. menunjukkan bahwa hipotesis enam (H6) yang menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS atau H6 ditolak. Artinya, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap IFRS masih sangat rendah dan menganggap IFRS itu bukan suatu hal yang penting untuk dipelajari. Hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih Nita Christiani (2015), Irmah Halimah Bachtiar dan Novita Esmas (2016), dan Susanti (2018) yang membuktikan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, minat belajar, sarana prasarana dan persepsi terhadap pemahaman IFRS maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS (H1 diterima). Artinya kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa UNSIQ dapat membantu dalam proses belajar dan memahami IFRS. Semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa akan mengarah pada pemahaman yang maksimal.
- b. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS (H2 ditolak). Kecerdasan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas, dan rasa memiliki. Kecerdasan spiritual memberi arah dan makna pada kehidupan. Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi UNSIQ tidak

berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal ini bisa saja terjadi karena mahasiswa UNSIQ belum pernah belum mempelajari tentang IFRS.

- c. Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS (H3 diterima). Artinya, semakin baik perilaku belajar mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) akan mendorong perilaku tersebut mengarah pada pemahaman IFRS yang maksimal.
- d. Minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS (H4 ditolak). Artinya, minat belajar mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) yang tinggi tidak berpengaruh terhadap memahami IFRS.
- e. Sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS (H5 ditolak). Artinya, sarana prasarana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) tidak memberikan pengaruh terhadap mahasiswa memahami IFRS.
- f. Persepsi tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS (H6 ditolak). Artinya, persepsi mahasiswa akuntansi UNSIQ terhadap IFRS masih sangat rendah dan menganggap IFRS itu bukan suatu hal yang penting untuk dipelajari.

Saran

Untuk mahasiswa akuntansi, agar lebih menerima peneliti yang akan meneliti tentang pemahaman IFRS agar memperoleh hasil yang maksimal, serta lebih kooperatif dan jujur mengenai situasi yang terjadi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di Wonosobo. Selanjutnya, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), diharapkan mencapai kesuksesan sesungguhnya dan menjadi lulusan yang kompeten dibidang Akuntansi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab dan Umiarso. 2011. *Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Ar-Ruz. Jakarta.
- Goleman. 2005. *Emotional Intelligence (terjemahan: Alex Tri Kanjono Widodo)*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta.
- Irmah Halimah Bachtiar dan Novita Esmas. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat dan Ketersediaan Sarana Pendidikan terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai IFRS*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Indonesia Timur. Makassar.
- Muslim Daim. 2015. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nanik Ermawati dan Amin Kuncoro. 2017. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS*. Jurnal STIE Semarang. Kudus.
- Nieke H. Widaningrum, Agung Praptapa, Permata Ulfah. 2010. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di Fakultas Ekonomi UNSOED*. SNA VIII. Purwokerto.
- Nirmala Yuningsih dan Muhamad Rivandi. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi. Universitas Padang.
- Rita J.D Atarwaman. 2016. *Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman International Financial Reporting Standard*. Jurnal Ekonomi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pattimura. Ambon.
- Yuningsih Nita Christiani. 2015. *Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap International Financial Reporting Standar (IFRS)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Zohar, D. Marshal dan Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Memanfaatkan Kecerdasan dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan. Bandung.